

**SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH**

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Warisan Pemikiran Ulama Nusantara di Bumi Kalimantan

Penulis Jurnal Ilmiah : Dr. Muhamad Abdullah, M.Hum.

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal :  
b. Nomor/Volume :  
c. Edisi (bulan/tahun) : 2010  
d. Penerbit : Kementerian Agama  
e. Jumlah halaman : 281

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah :  Mengedit/menyunting Karya Ilmiah  
(beri ✓ pada kategori yang tepat)

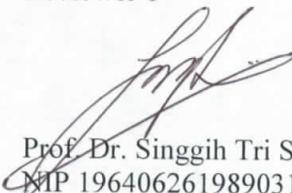
Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Mengedit/menyunting Nasional	Nilai Yang Diperoleh
	10	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	1	0,75
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	3	2,5
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	3	2,5
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	3	2,75
<b>Total = (100%)</b>	<b>10</b>	<b>8,5</b>

**Komentar Peer Review :**

- a. Kelengkapan dan kesesuaian unsur :  
*Untuk kelengkapan buku masih kurang, miselnya tidak ada index.*
- b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan :  
*Luasan cukup mendalam*
- c. Kecukupan dan kemutakhiran data serta metodologi :  
*Data cukup mutakhir dan demikian juga metodologi*
- d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit :  
*Penerbit cukup berkualitas namun ada yg kurang: index*
- e. Indikasi Plagiasi :  
*Tidak ada indikasi plagiasi*
- f. Kesesuaian bidang ilmu :  
*Ruang bidang ilmu yang bersangkutan: sastra & filologi*

Semarang, 31-5-2019  
Reviewer 1

  
Prof. Dr. Singgih Tri S, M.Hum.  
NIP 196406261989031003

**LEMBAR  
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH**

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Warisan Pemikiran Ulama Nusantara di Bumi Kalimantan (C-21)

Penulis Jurnal Ilmiah : Dr. Muhamad Abdullah, M.Hum.

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal :  
b. Nomor/Volume :  
c. Edisi (bulan/tahun) : 2010  
d. Penerbit : Kementerian Agama  
e. Jumlah halaman : 281

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah :  Mengedit/menyunting Karya Ilmiah  
(beri ✓ pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Mengedit/Menyunting Nasional	Nilai Yang Diperoleh
	10	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	1	2,175
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	3	2,75
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	3	2,15
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	3	2,175
<b>Total = (100%)</b>	<b>10</b>	<b>8,175</b>

**Komentar Peer Review :**

- a. Kelengkapan dan kesesuaian unsur :  
Buku... Sintes... dengan pola tulisan yg bervariasi, itu ada... tidak
- b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan :  
Ada yg mendalam, ada yg cukup.
- c. Kecukupan dan kemutakhiran data serta metodologi :  
Cukup mendalam
- d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit :  
Unsur lengkap cukup, kualitas penerbit baik, standar bln -
- e. Indikasi Plagiasi :  
Tidak ada unsur plagiasi.
- f. Kesesuaian bidang ilmu :  
Sesuai dg bidang keilmuan

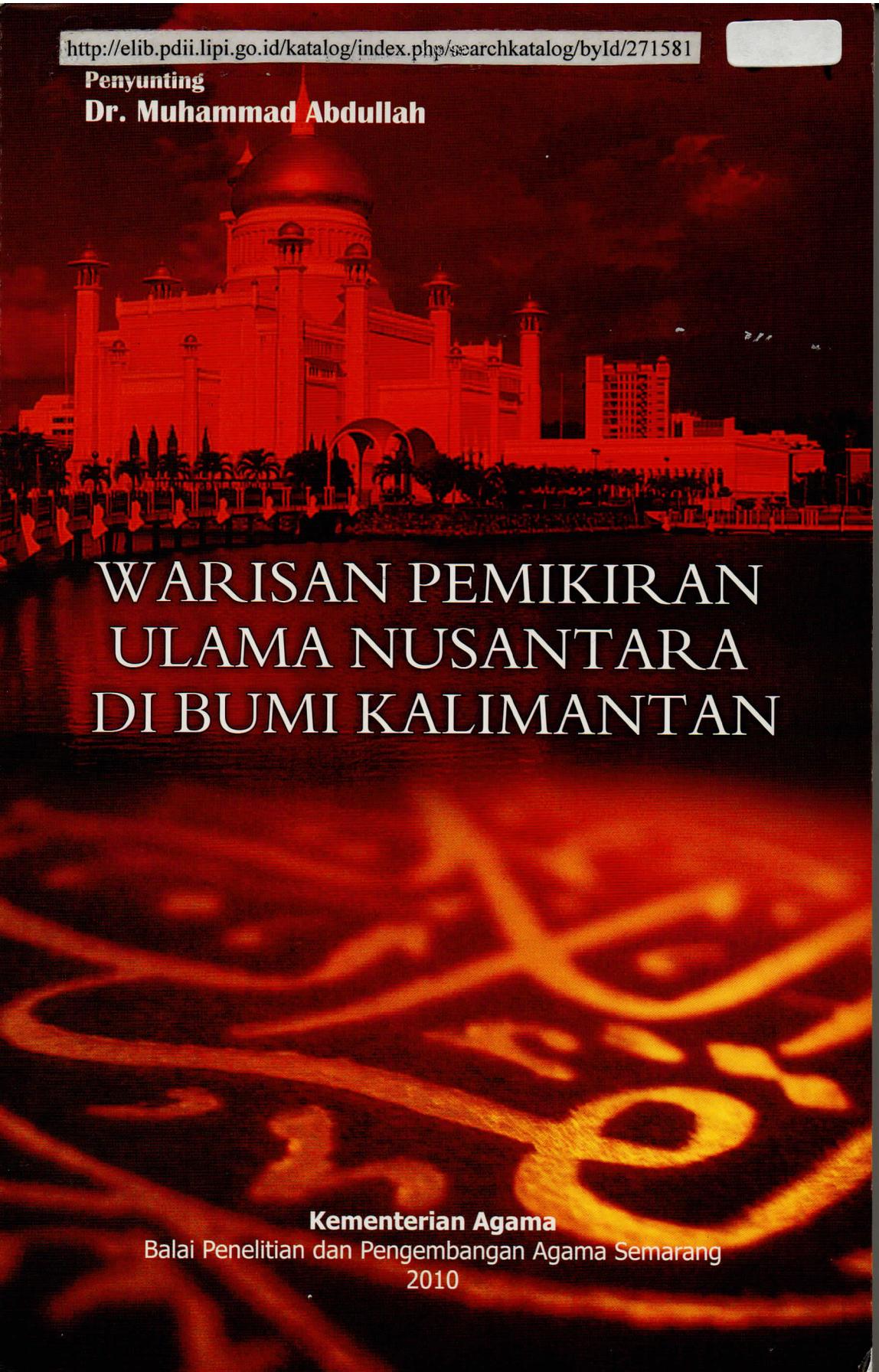
Semarang, 10-7-2019  
Reviewer II



Prof. Dr. Sutejo K. Widodo, M.Si.  
NIP 196005151985031004

Penyunting

**Dr. Muhammad Abdullah**



**WARISAN PEMIKIRAN  
ULAMA NUSANTARA  
DI BUMI KALIMANTAN**

**Kementerian Agama**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

2010

**B**uku ini merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian atau kajian terhadap naskah-naskah klasik karya ulama Nusantara. Kegiatan penelitian dan penerbitan ini merupakan bagian dari tugas dan fungsi Balai Litbang Agama Semarang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama guna memperoleh bahan-bahan kajian untuk penyusunan kebijakan Kementerian Agama dalam melaksanakan pembangunan nasional di bidang keagamaan.

Di antara program yang ditetapkan oleh Kementerian Agama adalah pelestarian naskah-naskah dan khazanah keagamaan Nusantara. Hal ini mengingat perkembangan keagamaan di Indonesia tidak lepas dari kiprah tokoh-tokoh keagamaan dan pemikirannya yang terwujud dalam karya-karyaintelektual mereka, termasuk karya tokoh-tokoh ulama Nusantara. intelektual muslim Nusantara masa lampau meninggalkan naskah-naskah keagamaan yang sangat banyak. Naskah-naskah keagamaan tersebut merupakan khazanah intelektual dan warisan budaya bangsa yang sangat berharga. Oleh karena itu, upaya pemeliharaan, pengkajian, dan penyebarluasan kembali karya-karya mereka perlu dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan.

Penerbitan buku “WARISAN PEMIKIRAN ULAMA NUSANTARA DI BUMI KALIMANTAN” ini dimaksudkan untuk lebih memperkenalkan karya-karya ulama Nusantara dari Kalimantan. Sekaligus buku ini diharapkan dapat menjaga kelestarian naskah-naskah klasik keagamaan Nusantara, melalui kajian dan penyelamatan terhadap naskah-naskah itu agar tidak hilang dari bumi Nusantara.



Penyunting:  
Dr. Muhammad Abdullah

WARISAN PEMIKIRAN  
ULAMA NUSANTARA  
DI BUMI KALIMANTAN

**WARISAN PEMIKIRAN ULAMA NUSANTARA**

Penyunting: Dr. Muhammad Abdullah ✓

Penerbit:  
Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Cetakan Pertama, Desember 2010  
ISBN: 978 - 602-90580-1-7

hak cipta dilindungi undang-undang  
isi di luar tanggungjawab percetakan

## PENGANTAR PENYUNTING

**I**ntelektual muslim Nusantara masa lampau meninggalkan naskah-naskah keagamaan yang sangat banyak. Naskah-naskah keagamaan tersebut merupakan khazanah intelektual dan warisan budaya bangsa yang sangat berharga. Hasil-hasil karya intelektual yang merupakan bagian dari usaha *ijtihad* dan pengembangan kajian keislaman tersebut tidak akan memiliki makna dan nilai bagi kehidupan masyarakat muslim kecuali jika dipelihara, diteliti, dikaji dan disebarluaskan di tengah-tengah masyarakat. Usaha tersebut dapat dilakukan melalui penelitian untuk memahami isi yang dikandungnya. Oleh karena itu upaya pelestarian, konservasi dan penggalian akan kandungan nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya merupakan sesuatu yang sangat penting di tengah-tengah kondisi bangsa saat ini yang seolah-olah kehilangan pegangan dan jati dirinya.

Kitab-kitab yang ditemukan di Nusantara, baik kitab klasik maupun kitab modern bila dilihat dari jenis keilmuannya sangat beragam. Keberagaman jenis naskah itu seiring dengan beragamnya ilmu keislaman yang berkembang di Nusantara, seperti: akidah atau ushuluddin, fiqh dengan aneka macam cabangnya, akhlak, tasawuf, qawa'id al-lughah (nahwu, sharaf, balaghah), tafsir, ilmu tafsir, hadits dan mushthalah al-hadits. Di antara cabang-cabang ilmu keislaman, fiqh menduduki peranan yang sangat penting karena fiqh mengandung berbagai implikasi konkret bagi pelaku keseharian individu masyarakat. Fiqihlah yang menjelaskan kepada kaum muslimin hal-hal yang wajib dilakukan, yang disunatkan, yang dilarang dan lain sebagainya sehingga di pesantren, fiqh merupakan disiplin ilmu yang sangat diminati. Tidak ada satu pesantren pun yang tidak mengajarkan fiqh. Selain fiqh, cabang ilmu keislaman yang cukup berkembang luas di Nusantara yaitu tasawuf. Di dalam tasawuf dikenal istilah tariqat atau tarekat. Tarekat menurut istilah ulama tasawuf ialah jalan kepada Allah SWT dengan mengamalkan ilmu Tauhid, Fiqih dan Tasawuf, cara atau kaifiat mengerjakan sesuatu amalan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi tariqat adalah suatu jalan atau cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT dengan mengamalkan ilmu Tauhid, Fiqih dan Tasawuf (Fuad, 1999 : 6). Sedangkan Alwi Sihab (2001 : 171), menjelaskan tariqat menurut istilah tasawuf ialah pekerjaan khusus bagi para sufi yang menempuh jalan menuju Allah SWT.

Pada masa awal perkembangan Islam, khususnya pada masa tabi'in, Fiqih<sup>1</sup> dianggap sebagai suatu cabang ilmu yang berdiri sendiri (Ash-Shiddieqy, 1980: 12). Sejak saat itu ilmu fiqh berkembang dengan pesatnya, namun belum dibukukan secara sistematis. Kitab pertama yang dianggap sebagai kitab fiqh adalah *al-Muwaththa'* yang disusun oleh Mâlik bin Anas, yang di dalamnya terhimpun sunnah, pendapat para shahabat dan tâbi'in (Syukur, 1990: 6). Akan tetapi sebagian ulama' lebih cenderung untuk menyatakan bahwa *al-Muwaththa'* merupakan kitab hadits. Pada masa tâbi'in, tâbi'it tâbi'in dan masa-masa sesudahnya sampai abad ketiga hijriyah, para ulama' sangat bergairah untuk melakukan *ijtihad*<sup>2</sup> sehingga pada masa itu muncul beberapa imam mujtahid, yang kemudian diikuti oleh para pengikutnya yang kemudian terbentuklah madzhab. Imam-imam mujtahid itu antara lain: Abu Hanifah an-Nu'mân bin Tsâbit (80-150 H), 'Abdur Raḥmân al-Auzâ'î (88-157 H), Mâlik bin Anas (93-175 H), al-Laits bin Sa'ad (94-175 H), Muḥammad bin Idris asy-Syâfi'î (150-204 H), Aḥmad bin Hanbal (164-241 H), Daud bin 'Ali (201-370 H). (Ash-Shiddieqy, 1980: 73-78; Syukur, 1990: 5-6). Dari sekian banyak madzhab yang ada, di kalangan sunni hanya empat madzhab saja yang berkembang sampai sekarang yaitu: Madzhab Hanafi, Mâliki, Syâfi'î dan Hanbali. (Ash-Shiddieqy, 1980: 76).

Perkembangan ijtihad yang begitu pesat dengan terbentuknya berbagai madzhab fiqh, kegiatan ijtihad mulai menurun sangat drastis memasuki abad keempat hijriyah. Awal abad keempat ini dikenal sebagai permulaan masa *taqlid*<sup>3</sup> sampai masa sekarang ini (Ash-Shiddieqy, 1980: 82). Pada abad keempat sampai kesepuluh hijriyah, meskipun dikategorikan sebagai masa *taqlid*, namun pada masa itu muncul banyak ulama' yang berijtihad. Akan tetapi mereka bukanlah mujtahid yang mandiri, mereka hanyalah mujtahid muqayyad, atau mujtahid madzhab, atau mujtahid fatwa; yakni orang-orang yang berijtihad dengan tidak melepaskan diri dari sesuatu madzhab (Ash-Shiddieqy, 1980: 81). Di antara mereka adalah: Ibn Rusyd, Ibn Jaz'î, Ibn Farḥun; Ibn Humâm, Ibn Hâjib; al-Ghazâlî, ar-Râfi'î, an-Nawawî, Ibn Hajar al-'Asqalânî; Abu Bakar al-Khalal, Ibn Taimiyah, Ibn Qayyim dan lain sebagainya (Ash-Shiddieqy, 1980: 83-84).

Setelah abad kesepuluh hijriyah, semangat ijtihad nyaris padam, bahkan di masa itu fatwa "haram berijtihad" terdengar dengan nyaring. Pada periode ini, *taqlid* tidak langsung lagi kepada *mutaqaddimîn* dan ulama' salaf, akan tetapi hanya terhenti kepada ulama' yang terlebih dahulu dari mereka saja. Pada masa itu mereka menghentikan *taqlid*, misalnya, kepada al-Mazarî di kalangan

<sup>1</sup> Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang 'amali dengan berdasarkan pada dalil-dalil yang rinci. (Abu Zahrah, t.t.: 2).

<sup>2</sup> *Ijtihad* adalah upaya yang sungguh-sungguh dari pakar agama untuk menggali hukum-hukum syara' dengan menggunakan dalil-dalil yang rinci berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW (al-Khudhari, 1981: 114; Abû Zahrah, t.t.: 301).

<sup>3</sup> *Taqlid* adalah menerima dan mengikuti suatu perkataan orang lain, ide atau pendapat seseorang tanpa memahami dan mengetahui sumber dan alasan perkataan tersebut, baik alasan itu adalah dalil Al-Qur'an, sunnah Nabi SAW atau dalil-dalil ijtihad lainnya. (Ridwan, 1993 : 48).

Mâlikiyah; Ibn Humâm di kalangan Hanafiyah; Ibn Hajar al-Haitamî, Ahmad ar-Ramlî, Zakariyâ al-Anshârî, an-Nawawî, ar-Râfi`î di kalangan Syâfi`iyah; dan Ibn Qudâmah di kalangan Hanabilah (Ash-Shiddieqy, 1980: 84).

Kitab-kitab yang merupakan penopang utama tradisi keilmuan Islam ditulis pada abad ke-10 sampai dengan abad ke-15 (Bruinessen, 1995: 30), termasuk kitab-kitab tentang fiqh. Penelitian yang dilakukan oleh Martin Van Bruinessen menyimpulkan bahwa hampir semua kitab fiqh yang diajarkan di Nusantara (Indonesia) adalah kitab-kitab fiqh yang bermadzhab Syafi'i baik yang berupa *matan*, *syarh* (komentar) maupun *hasyiyah* (catatan). Dari sekian banyak kitab fiqh yang bermadzhab Syafi'i itu, Bruinessen mengelompokkannya menjadi tiga "keluarga" yang menonjol, yaitu:

1. "Keluarga" dari kitab *Muharrar* oleh ar-Rafi`i yang kemudian disingkat oleh An-Nawawi menjadi *Minhâjut Tâlibîn*. Kitab ini melahirkan banyak syarah, di antaranya: *Mughnîl Muhtâj ilâ Ma`rifati Ma`âni Alfâzhil Minhâj* oleh Syamsuddin Muhammad bin Muhammad al-Khathîb asy-Syarbînî (w. 977 H.), *Tuhfatul Muhtâj bi Syarh al-Minhâj* oleh Syihabuddin Ahmad bin Hajar al-Haitami (w. 973 H.), *Nihâyatul Muhtâj ilâ Syarhil Minhâj* oleh Syamsuddin Muhammad bin Abu al-`Abbas Ahmad bin Hamzah bin Syihabuddin ar-Ramlî (w. 1004 H.) dan *Kanz ar-Râghibîn* oleh Jalaluddin al-Mahalli (w. 864) yang kemudian diberi *hasyiyah* oleh al-Qalyubi dan `Umairah. Kitab *Minhâjut Tâlibîn* juga diringkaskan oleh Zakariya al-Anshari (w. 925 H.) dengan nama *Manhajut Tullâb* (yang kemudian disyarahi sendiri oleh penulisnya dengan judul *Fathul Wahhâb bi Syarh Manhajit Tullâb*).
2. "Keluarga" dari kitab *at-Taqrîb* yang juga dikenal dengan *Mukhtashar* oleh Abu Syuja` al-Ishfahani (w. 593 H.). Kitab-kitab yang Termasuk di dalamnya adalah: syarah *at-Taqrîb* yang diberi nama *Fathul Qarîb* oleh Ibn Qasim al-Ghazi (w. 918) dan kemudian diberi *hasyiyah* oleh al-Bajuri (w. 1277), *Kifâyatul Akhyâr* oleh ad-Dimasyqi (w. 829), *Iqnâ`* oleh asy-Syarbîni (w. 977), *Taqrîr* oleh `Awwad dan *Tuhfatul Habîb* oleh al-Bujairimi (w. 1100).
3. "Keluarga" dari kitab *Qurratul `Ain* oleh al-Malibari (w. 975) yang kemudian disyarahi sendiri dengan judul *Fathul Mu`în bi Syarhi Qurratil `Ain* yang kemudian diberi *hasyiyah* oleh Nawawi al-Bantani (w. 1315) dengan judul *Nihâyatuz Zain fi Irsyâdil Muhtadi`în bi Syarhi Fathil Mu`în*, oleh Sayyid Bakri Syatha (w. 1300) dengan judul *I`ânatul Tâlibîn* dan oleh Alwi as-Sagaf (w. 1300) dengan judul *Tarsyîhul Mustafidîn*.

Di samping ketiga "keluarga" tersebut, Van den Berg menyebut satu "keluarga" kitab fiqh lagi yaitu *Minhâjul Qawîm* oleh Ibnu Hajar al-Haitami (pengarang *Tuhfatul Muhtâj*) yang merupakan syarah dari *al-Muqaddimatul Haramiyah* oleh Abdullah bin Abdul Karim Bafadhal. Kitab *al-Muqaddimatul Haramiyah* juga disyarahi oleh Sulaiman al-Kurdi (w. 1194) dengan nama *al-Hawâsyul Madaniyah*. (Bruinessen, 1995: 118-121).

Apabila diadakan pelacakan terhadap perkembangan penulisan naskah-naskah keagamaan di Nusantara, maka kitab pertama yang ditulis

dengan menggunakan bahasa Melayu adalah kitab as-Sirâtal Mustaqîm<sup>4</sup> yang ditulis pada tahun 1044-1054 H./1634-1644 M. oleh Nuruddin ar-Raniri (meninggalkan Aceh tahun 1644 M. dan wafat di India tahun 1659 M.).<sup>5</sup> Kitab ini merupakan semacam standar mengenai kewajiban-kewajiban agama yang mendasar (fiqh ibadah) di kalangan *maḏhab* Syafi'i. Meskipun aturan-aturan syari'at atau fiqh dalam batas-batas tertentu telah dikenal dan dipraktekkan sebagian kaum muslimin di kepulauan Nusantara, tetapi tidak ada satu pun kitab fiqh berbahasa Melayu yang dapat diacu sebelum munculnya as-Sirâtal Mustaqîm.<sup>6</sup> Di samping kitab as-Sirâtal Mustaqîm, pada abad ketujuh belas Masehi ditulis pula kitab Mir'atut-Tullâb oleh 'Abdur Ra'uf bin Ali al-Fansuri as-Sinkili (1024-1105 H./1615-1693 M.) yang selesai ditulis pada tahun 1074 H./1663 M. Kandungan kitab itu tidak terbatas pada masalah ibadah, tetapi juga membahas masalah *mu'âmalat* termasuk di dalamnya kehidupan politik, sosial, ekonomi dan keagamaan kaum muslimin.<sup>7</sup>

Kitab-kitab tersebut ditulis dengan menggunakan tulisan Arab berbahasa Melayu atau yang dikenal dengan tulisan Jawi. Tulisan Jawi itu sudah dipergunakan jauh sebelum dipergunakannya sebagai tulisan pada kitab-kitab keagamaan sebagaimana disebutkan di atas. Bukti sejarah keberadaan tulisan Arab Melayu (Jawi) dapat dijumpai pada Prasasti Batu Bersurat Terengganu yang terdapat di Kuala Berang, Terengganu, Malaysia. Tulisan Jawi yang terdapat pada batu itu dibuat pada tahun 702 H./1303 M. Tulisan Jawi pada prasasti itu menunjukkan pengaruh Islam yang cukup kental di Tanah Melayu.<sup>8</sup>

Pada awalnya, tradisi penulisan kitab-kitab dengan menggunakan bahasa Melayu itu hanya berkembang di daerah Aceh dan sekitarnya termasuk Palembang, kemudian pada abad ke-17 Masehi itu pulalah terjadi interaksi keilmuan dari Aceh ke Banjar, Kalimantan Selatan dan ke Kalimantan Barat. Seorang orientalis R.O. Winstedt dalam bukunya menyebutkan tentang Hikayat Nur Muhammad yang paling tua dijumpai di Jakarta yang ditulis oleh seorang ulama Banjar yang bernama Syamsuddin untuk Sultan Tajul Alam Safiatuddin yang memerintah di Aceh. Pada masa pemerintahannya, Sulthanah yang memerintah kerajaan Aceh pada tahun 1050-1085 H./1641-1675 M adalah seorang ratu yang loyal terhadap ajaran-ajaran *wahdatul wujud* yang berkembang di sana yang semula mendapat tekanan.

---

<sup>4</sup> Muhd. Shaghîr Abdullah, *Perkembangan Ilmu Fiqh dan Tokoh-tokohnya di Asia Tenggara (I)*, (Solo: Ramadhani, 1985), Cet. ke-1, h. 29; Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Bandung: Mizan, 1415/1984), Cet. ke-1, h. 185; Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), Cet. ke-1, h. 113; Siradjuddin Abbas, *Sejarah dan Keagungan Madzhab Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1995), Cet. ke-7, h. 185.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Azyumardi Azra, *op. cit.*, h. 186.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 201.

<sup>8</sup> *Republika*, Ahad 19 April 2009.

Dikirimkannya naskah kitab tentang Asal Kejadian Nur Muhammad ke Kerajaan Aceh khusus untuk Ratu Aceh ini menunjukkan hubungan timbal balik yang baik dengan Kerajaan Aceh. Hal ini mungkin disebabkan oleh kegiatan-kegiatan ulama Aceh seperti Hamzah al-Fansuri dan Syamsuddin as-Sumatrani pada satu kelompok dan Nuruddin ar-Raniri pada pihak yang lain. Kedua faham ini ternyata mempunyai pengaruh yang besar dalam daerah Kerajaan Banjar. Pengaruh yang pertama dapat ditunjukkan dengan tokoh Syekh Ahmad Syamsuddin al-Banjari dan nanti masih terlihat pada abad ke-18 dengan tokoh Syekh Abu Hamid Abulung. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa pada masa satu abad perkembangan Islam di Kerajaan Banjar dipengaruhi ajaran tasawuf.<sup>9</sup> Tasawuf sebagai dimensi mistis dari ajaran Islam yang cukup dominan mempengaruhi hidup keagamaan di daerah Banjar dengan tokoh-tokohnya antara lain: Syekh Ahmad Syamsuddin al-Banjari, Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dan Syekh Abdul Hamid Abulung. Dengan demikian bisa difahami bahwa sebenarnya Banjarmasin pernah menjadi pusat studi agama dan tempat lahir sastra Islam dalam bahasa Melayu, di samping Palembang dan Aceh.<sup>10</sup> Akan tetapi, dalam pengamatan Steenbrink, daerah Banjarmasin selama ini belum mendapatkan perhatian yang semestinya dari usaha penelitian dan pengumpulan naskah lama.<sup>11</sup>

Dalam kerangka untuk lebih memperkenalkan karya-karya ulama Nusantara dari Kalimantan inilah, buku ini disusun dan dipersembahkan kepada pembaca. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, khususnya bidang Lektur dan Khazanah Kegamaan, sebagai pihak yang *concern* terhadap kelestarian naskah-naskah klasik keagamaan Nusantara senantiasa berupaya untuk melakukan kajian dan penyelamatan terhadap naskah-naskah itu agar tidak hilang dari bumi Nusantara. Karya-karya ulama Nusantara berupa naskah Melayu yang diteliti peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang di Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan ini, meliputi:

1. Kitab *Anîsul Muttaqîn* karya Abdus Samad bin Faqih Husain bin Faqih Muhammad dari Kalimantan Selatan oleh Muslich Shabir. Dalam penelitiannya, ia mengupas masalah tafakur, jahl (kebohongan), *hamq* (kurang akal), kefakiran, dan tawakal.
2. Kitab Sastra Mistik dari Kalimantan Selatan oleh R. Aris Hidayat. Dalam penelitiannya, ia membahas masalah mistik Islam dalam teks Sastra Mistik, di antaranya tentang cara berhubungan dengan jin.
3. Kitab *Nukilan Tariqat Naqsyabandiyah* yang ditulis oleh pengarang dengan nama samaran yaitu Kyai Bijaksana dari Negeri Piasak. Penelitian ini mengungkap ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Pontianak.

---

<sup>9</sup> Zafry Zamzam, *Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari: Ulama Besar Juru Da'wah*, (Banjarmasin: Karya, 1979), Cet. ke-2, h. 16.

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 5.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 19.

4. Naskah *Kitab Tahqiq* di Kalimantan Selatan oleh Umi Masfiah. Penelitian ini mengupas masalah martabat tujuh dalam ilmu tasawuf.
5. Kitab *Fiqih Islam* dari Kalimantan Selatan oleh Achmad Sidiq. Penelitian ini membahas rukun Islam, rukun Iman, dan Fikih Islam lainnya.
6. Kitab *Lu' Lu' Wal Jawahir* karya Milik Al Mukarrom Al Haji Abdul Malik bin Haji Abu Bakar Keruwi Kampung Penengahan Lahai Lampung oleh Bisri Ruchani. Penelitian ini membahas persoalan yang berkenaan dengan tasawuf, di antaranya konsep "istana" menurut ahli tasawuf, zikir, muraqabah, musyahadah, dan bid'ah.
6. Kitab Naskah *Fiqih Islam* Karya Bilal Lumbuk Di Kalimantan Barat oleh Abdul Mubarak. Penelitian ini membahas tentang muqaranah sahat (*qasad, ta'arad, ta'yin*), thaharah, puasa Ramadhan, dan juga tentang tasawuf.

Semua upaya ini tidak akan memiliki makna signifikan tanpa adanya dukungan dan perhatian dari berbagai pihak yang peduli terhadap kelestarian naskah-naskah Nusantara. Semoga upaya ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas kehidupan beragama masyarakat melalui naskah, dan menggugah kesadaran seluruh lapisan masyarakat untuk peduli terhadap kelestarian naskah-naskah Nusantara, khususnya naskah-naskah klasik keagamaan yang ada di Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan. Semoga.

Semarang, Desember 2010

Penyunting

### Daftar Bacaan

- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1980. *Pengantar Hukum Islam*, cet. ke-6, Jilid 1. Jakarta: Bulan Bintang
- Bruinessen, Martin Van. 1995. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, cet. ke-1. Bandung: Mizan
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Qomar, Mujamil, tt. *Pesantren, dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ridwan, Kafrawi, dkk (eds). 1993. *Ensiklopedi Islam*, cet. ke-1, Jilid 5. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve
- Shabir, Muslich. 2009. *Kajian Kitab Fiqih di Pondok Pesantren Salaf di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Semarang: Balai Litbang Agama
- Syukur, Asywadie. 1990. *Pengantar Ilmu Fikih dan Ushul Fikih*, cet. ke-1. Surabaya: Bina Ilmu

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR KEPALA BALAI LITBANG AGAMA SEMARA NG	v
PENGANTAR PENYUNTING .....	vii
DAFTAR ISI .....	xiii

## Bagian Pertama

### **KAJIAN KITAB ANĪSUL MUTTAQĪN KARYA 'ABDUSSAMAD BIN FAQĪH HUSAIN BIN FAQĪH MUHAMMAD**

Oleh: Muslich Shabir .....	1
----------------------------	---

## Bagian Kedua

### **MISTIK ISLAM DALAM NASKAH SASTRA MISTIK**

Oleh: Drs. Roch. Aris Hidayat, M.Pd .....	33
---	----

## Bagian Ketiga

### **KAJIAN NASKAH NUKILAN TARIKAT NAQSYABANDIYAH DI PONTIANAK**

Oleh: Samidi, S.Ag. M.S.I .....	79
---------------------------------	----

## Bagian Keempat

### **KAJIAN NASKAH KITAB TAHQIQ DI KALIMANTAN SELATAN**

Oleh: Umi Masfiah, M.Ag .....	125
-------------------------------	-----

## Bagian Kelima

### **KAJIAN NASKAH FIQIH ISLAM DI KALIMANTAN SELATAN**

Oleh: Drs. Achmad Sidiq .....	165
-------------------------------	-----

## Bagian Keenam

### **KAJIAN NASKAH LU' LU' WAL JAWAHIR DI KALIMANTAN BARAT**

Oleh: Drs. Bisri Ruchani .....	197
--------------------------------	-----

## Bagian Ketujuh

### **KAJIAN NASKAH FIQIH ISLAM KARYA BILAL LUMBUK DI KALIMANTAN BARAT**

Oleh: Drs. Abdul Mubarak .....	243
--------------------------------	-----

2. Disarankan untuk dapat melakukan penelitian yang komprehensif mengenai sejarah dan kehidupan umat Islam di Kalimantan Barat. Hal ini karena dirasa sangat kering informasi yang terkait dengan proses Islamisasi di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Disarankan kepada semua masyarakat, baik dari civitas akademika maupun masyarakat secara umum hendaknya ada gerakan yang mengarah pada upaya penyelamatan naskah melayu. Terutama naskah melayu yang bernuansa agama Islam agar naskah yang masih ada dan tersimpan di masyarakat maupun di tempat tempat penyimpanan naskah tidak hilang atau musnah. Hal ini karena isi daripada naskah tersebut sangat bermanfaat dan bernilai tinggi bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Gerakan penyelamatan naskah harus dilaksanakan secara menyeluruh melibatkan semua komponen masyarakat, bukan pada komponen tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Shihab. 2001. *Islam Sufistik*. Bandung : Mizan
- Azra, Azyumardi, 1999. *Renaisans Islam Asia Tenggara : Sejarah Wacana dan Kekuasaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Badri Yatim. tt. *Pranata dan Lembaga Sosial Islam di Indonesia, Hukum, dan Pendidikan dan Tarekat di Nusantara*. Jakarta : Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Bellah, Robert, N. 2000. *Beyond Belief*. Terjemahan Rudi Harisyah Alam. Jakarta : Para Madina.
- Baried, Siti Baroroh. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Media Pranada Group, Jakarta.
- Darusuprpto. 1987. *Metode Kritik Teks, Dalam Metodologi Penelitian Filologi (I)*, Lembaga Research dan Survey, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Erwin Mahrus. 2005. *Islam di Sambas : Menelusuri Akar Historis Pendidikan Islam di Sambas*, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Islam Pontianak (STAIN) Pontianak.
- E. Sumaryono, 1999. *Hermennetik Sebuah Metode Filsafat*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Hermansyah. 2005. *Pemurnian Islam di Pedalaman Kalimantan (Biografi H. Ahmad, H. Abu Bakar)*. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Islam Pontianak (STAIN) Pontianak.

- Jorgensen & Phillip. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Josep Bleicher. 2003. *Hermenentika Kontemporer Hermenentika sebagai Metode, Filsafat dan Kritik, Bagan*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Kartono H. Saputro. 2008. *Pengantar Filologi Jawa*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Lubis, N.2007. *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Dklat Departemen Agama, RI, Jakarta.
- Martin Van Bruinessen.1995. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan
- 1996. *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan
- Pabali. H. Musa. 2003. *Sejarah Kesultanan Sambas Kalimantan Barat, Kajian Naskah Asal Raja-raja dan Silsilah Raja Sambas*. Pontianak; STAIN Pontianak
- Simuh. 1998. *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabeei Ronggowarsito, Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI. Press)
- Sulastin, Sutrisno. 1987. *Teori Filologi dalam Metodologi Penelitian Filolog (I)*, Yogyakarta: Lembaga Research dan Survei Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Uka Tjandrasasmita. 2006. *Kajian Naskah – Naskah Klasik dan Penerapannya Bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan
- Yusriadi. 2005. *Penyebaran Islam di Sungai Embau Kapuas Hulu, Kalimantan Barat*, Khatulistiwa Journal Of Islamic Studies, Edisi Khusus Juni 2005. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Islam Pontianak (STAIN) Pontianak.
- Yusriadi (Editor). 2007. *Sejarah Islam di Kalimantan Barat*. Pontianak: STAIN Pontianak Press